

### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan ketentuan diatas, kelompok tani Brenjonk menawarkan usaha dengan pola Inti-Rakyat/Plasma kepada petani sayuran organik Dusun Penanggungan. Dalam hal ini petani sayuran organik sebagai plasmanya dan intinya adalah kelompok tani Brenjonk. Banyak hal yang diterima oleh petani sayuran organik, mulai dari pengetahuan tentang sayuran organik serta manfaatnya, keterampilan, bahan baku yang tersedia yang terkadang diberikan secara cuma-cuma kepada petani, memberikan sertifikat organik, pembenihan sayuran difasilitasi dengan mendatangkan penyuluh-penyuluh khusus ahli organik seperti dari Universitas Brawijaya dan yang lainnya. Kemudian memberikan pinjaman berupa kredit dengan bunga yang rendah, serta bahan pembantu lainnya yang mendukung kegiatan budidaya sayuran organik tersebut diberikan oleh kelompok tani Brenjonk. Demikian juga kelompok tani Brenjonk dapat mengapresiasi ilmu yang didapat sehingga dapat menerapkannya pada petani di daerah tersebut.

Harga penjualan sayuran organik tidak bisa diprediksi karena sangat bergantung dengan keadaan penawaran dan permintaan pasar. Disuatu waktu, harga sayuran bisa tinggi dan di waktu lain harga sayuran juga bisa sangat rendah sekali, sehingga petani harus mempunyai persiapan dengan keadaan yang tiba-tiba saja terjadi perubahan. Hal ini yang membuat suatu kelompok mempunyai rencana yang kuat dalam kegiatan usahatani yang disesuaikan dengan kondisi pasar, dengan rencana yang kuat maka petani dapat mengambil suatu keputusan.

Petani harus memutuskan komoditas apa yang akan dibudidayakan. Dalam pengambilan keputusan, petani harus mempertimbangkan berbagai aspek keberhasilan usahatani. Menurut Makeham (1991), pengambilan keputusan petani dalam memilih jenis usahatani yang akan dilakukan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, ketersediaan modal, pendidikan, serta jumlah anggota keluarga. Menurut Hermanto (1991), Faktor eksternalnya misalnya adalah kebijakan pemerintah pertanian, tersedianya sarana

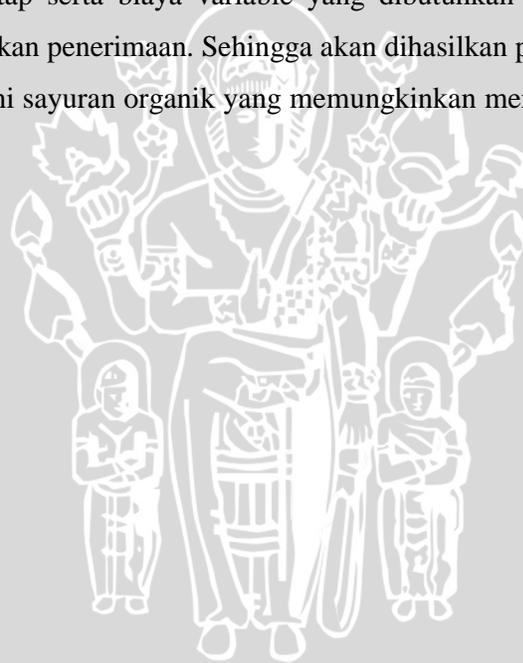
transportasi dan komunikasi, aspek-aspek menyangkut pemasaran hasil pertanian, serta sarana penyuluhan. Selain itu, menurut Djamali (2000) bahwa suatu usaha dipengaruhi oleh ketersediaan luas lahan, ketersediaan tenaga kerja, produktivitas tanah, biaya yang dibutuhkan dalam mendirikan suatu usaha, serta keadaan harga jual serta segmentasi pasar yang tersedia.

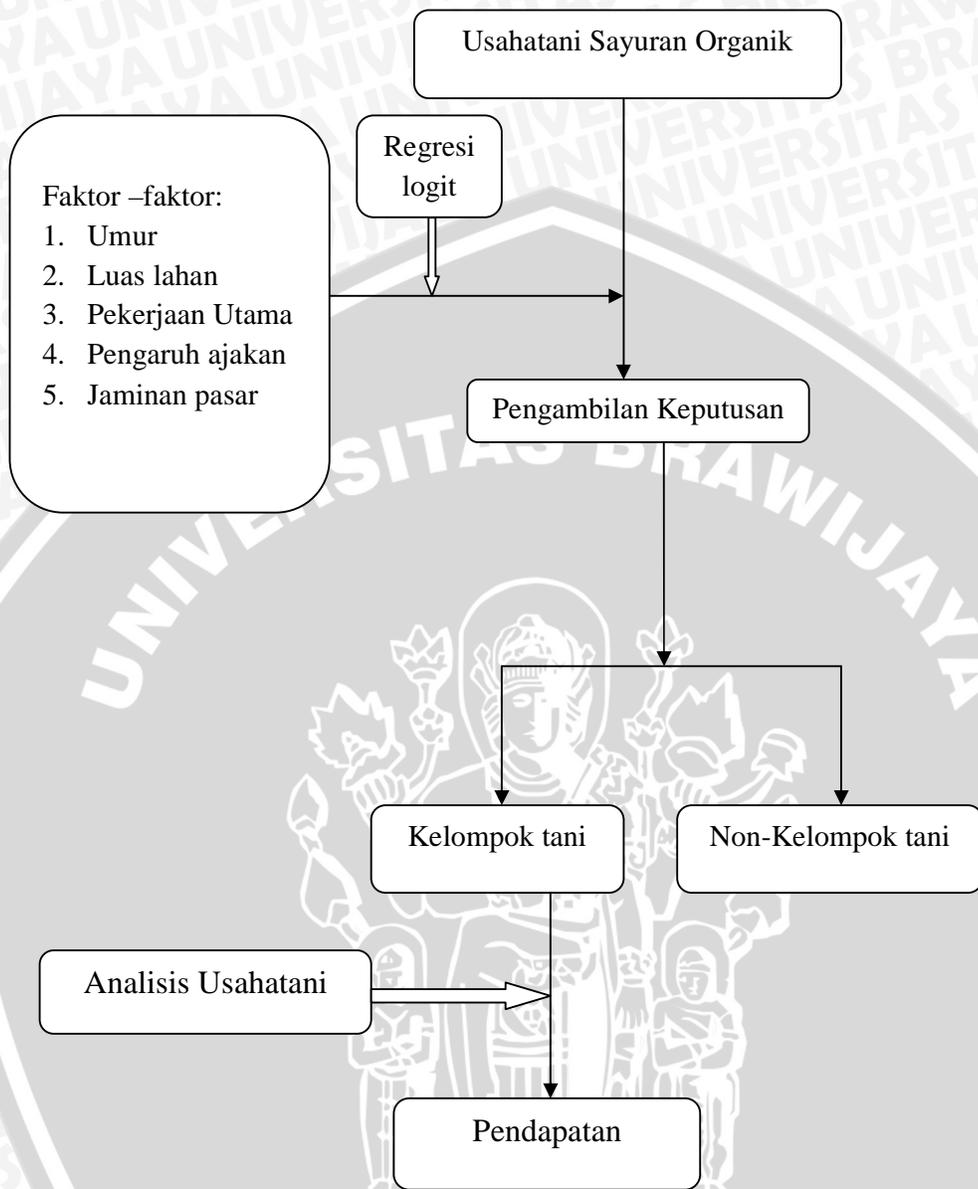
Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani sayuran organik baik berhubungan langsung dengan produksi maupun pemasaran hasil-hasil pertaniannya. Selain usaha sendiri, bagi petani di daerah itu pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu cara hidup (*way of life*), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tapi aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani.

Keputusan petani dalam menentukan keanggotaan kelompok tani atau tidak tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang akan diperoleh. Tingkat kesejahteraan tersebut dilihat dari keuntungan yang diperoleh petani setelah mengikuti kelompok tani, apakah semakin meningkat atau bahkan merugikan bagi petani. Bagi petani yang ikut kelompok tani banyak hal yang diterima dari komunitas brenjonk tersebut. Seperti halnya mendapat peminjaman bibit, pupuk, pemeliharaan, panen dan penjualan, sehingga secara konseptual akan diketahui pola mana yang dapat memberikan pendapatan usahatani yang lebih tinggi atau lebih menguntungkan petani.

Dalam proses belajar untuk bisa mempunyai kebijakan dalam pengambilan keputusan petani di Dusun Penanggungan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang akan dianalisis dengan metode regresi logit. Model regresi logistik merupakan salah satu metode regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan perubah respon (Y) yang berkategori dengan satu atau lebih perubah bebas (X). Pada fungsi Y yang merupakan variable dependen yang akan memutuskan apakah ikut kelompok tani atau non-kelompok tani. Sedangkan Fungsi X yaitu Faktor-faktor seperti usia petani, luas lahan, pekerjaan utama, pengaruh ajakan luar, serta jaminan pasar yang pasti. Usia petani juga berpengaruh terhadap petani dalam pengambilan keputusan karena mempengaruhi bagaimana petani dalam penerapan teknologi. Luas lahan mempengaruhi dalam

pengambilan keputusan. Semakin luas lahan petani maka semakin meluas usahatani sehingga meningkatkan pendapatan petani. Selain itu sebagai pekerjaan utama yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk ikut dalam keanggotaan kelompok. Semakin banyaknya jumlah pekerjaan utama sebagai petani maka meningkatkan jumlah anggota kelompok. Pengaruh ajakan luar juga merupakan salah satu alasan petani dalam pengambilan keputusan, karena atas dasar saling percaya yang telah dijaga secara turun temurun di Dusun Penanggung tersebut. Selain itu jaminan pasar yang menjadi faktor pengambilan keputusan petani, karena tersediannya pasar untuk menjual hasil sayuran tersebut. Kegiatan usahatani petani di Dusun Penanggung tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani. Dalam metode ini akan menghitung biaya tetap serta biaya variable yang dibutuhkan dalam usahatani sehingga akan dihasilkan penerimaan. Sehingga akan dihasilkan pendapatan setiap petani dalam usahatani sayuran organik yang memungkinkan menjadi keuntungan bagi petani.





Keterangan:   
 → alur penelitian   
 ⇨ Alat analisis

Gambar 1: Kerangka Pemikiran Analisis faktor yang mempengaruhi petani terhadap pengambilan keputusan dalam keanggotaan kelompok tani Brenjonk

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan kerangka pemikiran dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga faktor usia, luas lahan, pekerjaan utama, pengaruh ajakan, serta jaminan pasar berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.
2. Diduga usahatani sayuran organik dapat memberikan pendapatan yang cukup bagi kelompok tani brenjontk.

### 1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada petani sayuran organik di Dusun Penanggungan, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.
2. Usahatani sayuran organik hanya dibudidayakan oleh petani yang ikut komunitas kelompok Tani Brenjontk
3. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani adalah usia, luas lahan, pekerjaan utama, pengaruh ajakan luar, serta jaminan pasar.
4. Analisis pendapatan hanya dilakukan untuk petani kelompok.
5. Analisis pendapatan hanya dilakukan pada komoditas bayam hijau dan kailan.

### 5.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini akan digunakan berbagai definisi operasional dan cara pengukuran variable sebagai berikut:

1. Petani adalah petani sayuran organik Brenjontk yang dipilih berdasarkan metode sensus yang akan menjawab kuisioner (pertanyaan) dalam penelitian.
2. kelompok tani adalah sekumpulan petani yang ada di Dusun Penanggungan yang mempunyai kepentingan yang sama dalam usahatani dengan komunitas kelompok tani Brenjontk.
3. Pengambilan keputusan adalah proses yang dilakukan oleh petani Brenjontk untuk memilih kegiatan kelompok untuk usahatani dari beberapa alternatif yang ada. Responden yang memilih ikut kelompok diberi skor 1, sedangkan responden yang memilih untuk tidak ikut kelompok diberi skor 0. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang akan diteliti adalah faktor usia, luas lahan, pekerjaan utama, pengaruh ajakan, serta jaminan pasar.

4. Analisis pendapatan usahatani sayuran organik merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total selama jangka waktu tertentu dalam usahatani sayuran organik di Brenjok dinyatakan dalam rupiah (Rp) per Kg (Kilogram) per bedeng dalam sekali musim tanam.
5. Usahatani adalah suatu kegiatan produksi dalam pertanian dalam mengelola berbagai sumberdaya yang tersedia secara efisien dan efektif dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.
6. Sayuran Organik adalah jenis usahatani yang dilakukan oleh petani juga yang akan digunakan dalam penelitian.
7. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani adalah:
  - a. Lahan, yaitu areal atau lahan pekarangan yang dimanfaatkan petani Brenjok dalam kegiatan budidaya sayuran organik yang diukur dalam satuan meter ( $m^2$ )
  - b. Tenaga kerja yaitu tenaga kerja sebagai petani sendiri yang melakukan kegiatan usahatani sayuran organik serta ikut keanggotaan kelompok tani Brenjok yang diukur dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja)
  - c. Benih yaitu benih sayuran organik yang sebagian disediakan oleh kelompok Tani Brenjok dan yang sebagian diperoleh petani dengan membeli di luar yang diukur dalam satuan kilogram (kg)
  - d. Pupuk yaitu pupuk yang diolah petani brenjok sendiri yang dihasilkan dari kotoran ternak, namun jika sudah habis maka kelompok tani brenjok menyediakan pupuk organik, yang diukur dalam satuan kilogram (kg)
  - e. Rumah Sayur Organik (RSO) atau green house yang disediakan oleh komunitas organik brenjok yang dibayar oleh petani.
  - f. Peralatan, yaitu semua jenis peralatan yang digunakan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani sayuran organik yang memiliki nilai penyusutan atau yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi. Biaya peralatan dinyatakan dalam biaya penyusutan dalam satuan rupiah (Rp).
  - g. Biaya irigasi, yaitu biaya yang digunakan untuk mengairi tanaman sayuran organik yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

8. Analisis yang digunakan dibatasi yaitu analisis biaya, penerimaan, serta analisis pendapatan (keuntungan).
9. Biaya adalah biaya yang dikeluarkan dalam pembelian produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu output dari hasil panen.
  - a. Biaya Tetap yaitu biaya yang dikeluarkan tidak tergantung kepada biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang diukur dalam rupiah (Rp). Misalnya adalah pajak lahan dan penyusutan suatu barang.
  - b. Biaya Variabel yaitu biaya dikeluarkan dilihat dari hasil output produksi dan diukur dalam rupiah (Rp), misalnya adalah pupuk, benih, tenaga kerja, dan sekam.
10. Biaya Total yaitu jumlah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga, dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
12. Harga produk sayuran organik adalah harga jual oleh komunitas kelompok tani Brenjontk dinyatakan dalam Rupiah (Rp/Kg)
13. Faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan petani dalam keanggotaan kelompok tani brenjontk adalah:
  - a. Umur yaitu usia petani responden yang dihitung sejak kelahiran sampai dengan penelitian sekarang ini yang diukur dalam satuan tahun.
  - b. Luas lahan yaitu luas lahan area yang digunakan dalam kegiatan usahatani sayuran organik dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan meter ( $m^2$ )
  - c. Pekerjaan utama adalah sebagai petani yang dinyatakan dalam dummy yaitu bernilai 1 jika petani dan 0 jika non-petani.
  - d. Pengaruh ajakan yang mempengaruhi petani dengan saling percaya, dinyatakan dalam dummy yaitu bernilai 1 jika diajakan oleh orang lain dan 0 jika kemauan sendiri.
  - e. Jaminan pasar yang pasti merupakan tempat petani dalam menjual hasil pertaniannya, dinyatakan dalam dummy yang bernilai 1 jika pasti dan 0 jika tidak pasti.